Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh

SOSIOLOGI PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI

MODUL TEMA 10

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh

SOSIOLOGI PAKET C SETARA SMA/MA

MODUL TEMA 10

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

HAK CIPTA © 2017 PADA KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Sosiologi Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 10 : Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh

- **Penulis:** Budi Rahayu

- **Diterbitkan oleh**: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

iv+ 52 hlm + illustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada mayarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Modul 1 Bersatu Kita Teguh, Bercerai Kita Runtuh	1
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan Yang Diharapkan	2
Pengantar Modul	2
Unit 1 Retaknya Negeriku	5
Uraian Materi	5
Penugasan 1.1	12
Unit 2 Bersama Itu Indah	17
Uraian Materi	17
Penugasan 2.1	27
Unit 2 Kiat Bersatu	29
Uraian Materi	29
Penugasan 3.1	33
Rangkuman	37
Saran Referensi	38
Soal Uji Kopetensi	39
Kunci Jawaban	45
Rubrik Penialaian	46
Daftar Pustaka	52

Bersatu Kita Teguh, Bercerai Kita Runtuh

Petunjuk Penggunaan Modul

Selamat berjumpa kepada peserta didik WargaBelajar dengan materi **Modul 5** Mata Pelajaran Sosiologi untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Sekolah Menegah Atas (SMA), dengan judul **Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh** yang membahas tentang terjadinya proses integrasi social dalam masyarakat.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural atau masyarakat yang terdiri dari beraneka ragam ras, agama dan suku bangsa. Dengan keaneka ragaman tersebut maka menuju ke arah integrase menjadi sebuah tantangan yang harus dialami oleh anggota masyarakatnya. Integrasi social menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai perbedaan di dalam masyarakat.

Nah, dalam modul ini kita akan mempelajari bersama tentang apakah dampak konflik yang ada di dalam masyarakat dan beberapa cara atau kiat untuk menuju integrasi social sehingga masyarakat yang damai akan segera terwujud.

Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

- **Unit 1:** Retaknya Negeriku
- **Unit 2:** Bersatulah Negeriku
- **Unit 3: Kiat Bersatu**

Selamat bertemu di Modul 10 Mata Pelajaran Sosiologi! Agar Anda dapat sukses dalam pembelajaran, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Luangkan dan jadwalkan waktu Anda untuk membaca dan mencermati seluruh uraian materi pada setiap kegiatan belajar paada modul ini!
2. Perlu Anda perhatikan beberapa istilah di bawah ini :
3. Bacalah semua unit atau bagian secara berurutan di modul ini agar Anda tuntas menyelesaikan tema di modul
4. Anda TUNTAS belajar modul ini, bila mampu menyelesaikan 75% dari seluruh penugasan dan latihan soal; dan
5. Bila modul kurang jelas, tanyakan kepada TUTOR atau teman kelompok belajar.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Dalam pendidikan kesetaraan, peserta didik dalam proses pembelajaran adalah subyek belajar yang mandiri. Kemandirian belajar tadi sangat penting agar peserta didik mampu :

1. Menjelaskan dampak konflik sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.
2. Menganalisis integrasi dan reintegrasi untuk dapat melakukan perdamaian
3. Menerapkan strategi integrasi sosial
4. Menganalisis cara melakukan reintegrasi sosial
5. Mencari data tentang integrasi dan reintegrasi sosial di lingkungannya untuk menumbuhkan sikap peduli sosial dan tanggung jawab.
6. Mempresentasikan bagan konflik yang terjadi hasil penelitian sederhana di lingkungan sekitarnya untuk mencapai mendorong partisipasi dalam integrasidan reintegrasi guna menciptakan perdamaian, serta mensyukuri atas kehidupan masyarakat yang damai.

Pengantar Modul

Selamat berjumpa kepada peserta didik WargaBelajar dengan materi **Modul 10** Mata Pelajaran Sosiologi untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan setara Sekolah Menegah Atas (SMA), dengan judul **Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh** yang membahas tentang terjadinya proses integrasi sosial dalam masyarakat.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural atau masyarakat yang terdiri dari beraneka ragam ras, agama dan suku bangsa. Dengan keaneka ragaman tersebut maka menuju ke arah integrasi menjadi sebuah tantangan yang harus dialami oleh anggota masyarakatnya. Integrasi social menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai perbedaan di dalam masyarakat.

Nah, dalam modul ini kita akan mempelajari bersama tentang apakah dampak konflik yang ada di dalam masyarakat dan beberapa cara atau kiat untuk menuju integrasi sosial sehingga masyarakat yang damai akan segera terwujud.

Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

- **Unit 1: Retaknya Negeriku**
- **Unit 2: Bersatulah Negeriku**
- **Unit 3: Kiat Bersatu**

Tetap jaga semangat dan asah terus kemampuan Anda. Perlu iingat bahwa ilmu pengetahuan diperoleh melalui proses belajar. Akhirnya, selamat belajar semoga SUKSES!

Untuk warga belajar

1. Anda harus menguasai modul ini, Anda diharapkan membaca dan mencermati seluruh uraian materi pada setiap kegiatan belajar. Waktu untuk mempelajari modul ini: 30 x 40 menit. Dengan menggunakan waktu yang Anda miliki secara optimal dan teratur di mana saja untuk belajar, maka diharapkan Anda dapat memahami materi pembelajaran yang disajikan di dalam modul ini.
2. Peserta didik Warga Belajar dalam mempelajari modul ini dapat melakukan pembelajaran secara mandiri atau pun dengan bimbingan Tutor. Peserta didik Warga Belajar dapat mulai belajar dengan membaca secara sungguh-sungguh paparan materi sebagimana tersajikan dalam modul. Dalam membaca modul dimulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan. Di tengah-tengah uraian materi diselingi dengan tugas-tugas yang secara individual harus dikerjakan. Tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang disajikan. Apabila dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mengalami kesulitan, maka peserta didik Warga Belajar dapat menghubungi Tutor untuk meminta bantuan pembimbingan. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya. Pada bagian akhir modul disajikan penilaian kompetensi terhadap peserta didik Warga Belajar. Dalam penilaian kompetensi pada Mata Pelajaran Sosiologi dilakukan (1) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (2) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Dalam pe-

nilaian kompetensi tersebut, peserta didik Warga Belajar mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarisikasi kebenaran dan penilaian.

3. Hasil penilaian modul dari Tutor terhadap hasil belajar peserta didik Warga Belajar digunakan untuk menentukan criteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modulselanjutnyadigunakanuntukpersyaratanmengikutiUjianAkhir Semester. SelamatbelajaruntukWargaBelajar, denganharapanmenjadiWarga Negara Indonesia yangmemilikikaraktersepertimemilikitanggungjawab, menjunjungtinggitoleransi di dalammasyarakat dan menghargaiperbedaan di dalammasyarakatsupayabisamenciptakanintegrasisosial di dalammasyarakat.

Untuk Tutor

Bagirekan-rekantutor, modulinidapatdijadikansebagai salah satusumberbelajarbagiwargabelajar. Modul inidilengkapidengan uraian materi, penugasan, rangkuman, dan juga uji kompetensiyang ada pada bagianakhirmodul. Rekantutordapatmemberikantugassebagaibahandiskusikepada wargabelajar dan sekaligus juga memberikanumpanbalik.Rekan tutordapatmengadakankajian dari berbagai literasi tentangmateriini dan hasilnyadapatdijadikansebagaibahandiskusi denganwargabelajar.

Tujuan Pembelajaran

Dalam pendidikan kesetaraan, warga belajar dalam proses pembelajaran bukanlah suatu obyek belajar. Mereka sesungguhnya sudah menjadi subyek belajar dalam kehidupan nyata di masyarakat. Ini suatu kelebihan yang dimiliki oleh warga belajar dalam menunjang proses pembelajaran. Untukitu, nampaknya tidak terlalu sulit jika mereka diajak untuk memahami terjadinya konfliksosial di masyarakat darisudut pandang dan pendekatan Sosiologis. Begitu pula, denganbekalpengalamannyatadalamkehidupannyamakaakanmemudahkanmerekauntukmenalartentangterjadinyakonfliksosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis. Dengan berbekal pemahaman dan kemampuan menalar tentang konflik sosial, diharapkan warga belajar dapat beretika sosial dalam pergaulan, jujur dan bertanggungjawabdalamkehidupan di masyarakat. Kesemuaitutidak lain sebagairepresentasidari rasa syukur-terhadap-keagungan-Tuhan yang telah menciptakan manusia berbeda satu dengan yang lainnya.

Penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sosiologi sangat penting. Dengan mempelajari Sosiologi diharapkan peserta didik warga belajar memiliki sikap selalu bersyukur dengan keragaman sosial. Di samping itu, sesuai dengan tujuan mata pelajaran Sosiologi yaitu yaitu membentuk peserta didik warga belajar menjadi individu (warga negara) yang bertanggung jawab di ruang publik. Setelah Anda selesai belajar Modul ini diharapkan memiliki sikap :

Selamat Belajar

UNIT 1 Retaknya Negeriku

Uraian Materi

PETA KONSEP

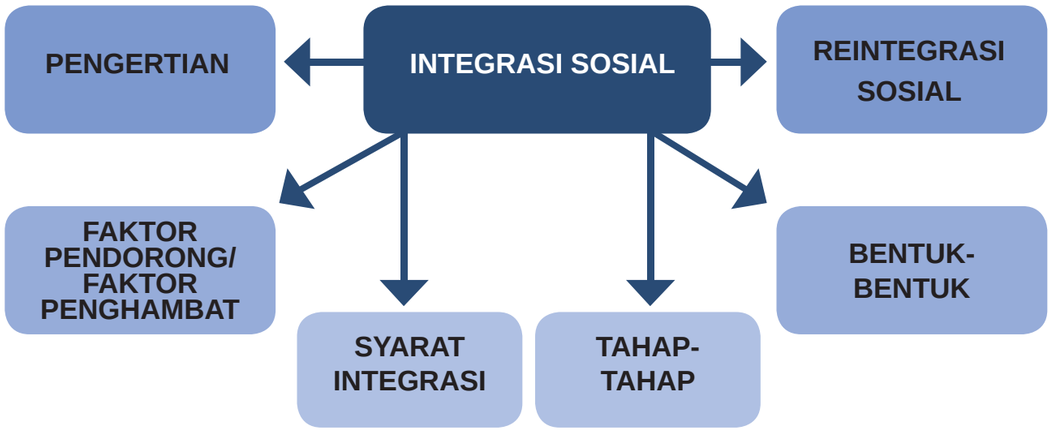

Dalam unit 1 ini, Anda kita akan mempelajari tentang dampak konflik sosial di dalam masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Terjadinya disintegrasi sosial di dalam masyarakat, dan cara mengatasi berbagai permasalahan akibat dari konflik social dan disintegrasi yang terjadi di masyarakat melalui penelitian secara sederhana.

Dampak Konflik Sosial

Bacalah artikel di bawah ini!

Wilayah Israel dan Pendudukan: Penduduk sipil an tenaga medis terkena dampak dari sebuah konflik

Jenewa / Tel Aviv (ICRC) – KomiteInternasionalPalang Merah (ICRC) meminta kepada semua pihak untuk melindungi warga sipil dan tenaga medis yang terjebak di tengah-tengah konflik yang semakin meningkat.

Paradis BulanSabit Merah Palestina mengevakuasi para korban yang terluka di Khan Yunis, shkawasan di Gaza Selatan. BulanSabit Merah Palestina bekerja tanpa-hentiuntukmenyediakanbantuankemanusiaan dan perawatankesehatan. © PRCS

ICRC menyayangkan banyaknya korban yang jatuh dan juga kerusakan yang terjadi di kantor BulanSabit Merah Palestina di Jabaliya, Gaza utara pada tanggal 9 Julilalu, saat 12 staf dan relawan terluka dan tiga ambulans hancur.

“Pengaruh manusia dari lingkaran setan kekerasan bersenjata memburuk setiap jam-nya,” kata Jacques de Maio, kepala delegasi ICRC di Israel dan wilayah pendudukan. “Masyarakat sipil harus dilindungi. Dalam semua kasus, ambulans, rumah sakit dan tenaga medis harus dipastikan kondisi keamanan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka.”

Karena jumlah korban terus bertambah, puluhan orang dilaporkan tewas dan ratusan orang terluka, ICRC bekerjasama dengan Bulan Sabit Merah Palestina dan Magen David Adom bekerja tanpa henti untuk memastikan bahwa respon kemanusiaan harus cepat untuk kebutuhan medis dan lainnya. ICRC telah menyesuaikan waktu operasional, kapasitas untuk tindakan dan langkah-langkah keamanan untuk memastikan bahwa ICRC mampu untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan yang timbul dari intensifikasi pertempuran.

Dialog ICRC dengan pemerintah Israel dan Palestina juga telah ditingkatkan. Jantung dari Hukum Humaniter Internasional – yang juga dikenal sebagai hokum perang – terdapat perbedaan yang harus dibuat antara warga sipil dan mereka yang berpartisipasi secara langsung dalam pertempuran. Sebuah peraturan yang jelas harus

dibuat antara sasaran militer dan obyek sipil. ICRC menekankan bahwa kedua belah pihak wajib mengambil semua tindakan pencegahan yang layak untuk melindungi penduduk sipil dari dampak permusuhan. Undang-undang melarang semua serangan terhadap warga sipil dan objek sipil.

Bacalah artikel di atas yang menggambarkan dampak konflik antar negara Israel – Palestina.

1. Dampak konflik

Konflik yang terjadi di dalam masyarakat akan membawa dampak baik secara langsung dan tidak langsung. Tidak selamanya konflik itu berdampak selalu negatif tetapi ada pula dampak positifnya. Dalam unit 1 ini kita akan mempelajari beberapa dampak konflik sosial yaitu :

No	Negatif	Positif
1	Terjadinya keretakan antar individu atau kelompok	1) Meningkatkan solidaritas anggota kelompok
2	Adanya perubahan kepribadian misalnya muncul rasa curiga, rasa benci	2) Munculnya pribadi yang tangguh , tahan uji dan kuat
3	Kerugian material, harta benda dan korban jiwa	3) Menghidupkan kemali norma
4	Terhambatnya laju perekonomian, pendidikan, karena rusaknya sarana prasarana.	4) Munculnya kompromi baru, apabila pihak yang berkonflik kekuatannya seimbang

2. Fungsi konflik

Konflik yang terjadi di dalam masyarakat memiliki fungsi :

a. *Secara struktural* , konflik dapat mengubah keseimbangan antara kelompok dominan dengan kelompok minoritas. Meningkatnya kekuasaan kelompok minoritas mendorong kelompok dominan untuk mendiskusikan berbagai hal mengenai kepentingan bersama.

b. *Dari komunikasi*, konflik meningkatkan perhatian masyarakat terhadap hal yang dipersengketakan dalam konflik, terutama peran media massa yang menyediakan informasi bagi masyarakat

c. *Dari sisi solidaritas*, konflik akan meningkatkan dan memantapkan solidaritas kelompok minoritas.

d. *Dari sisi identitas,* konflik dapat menumbuhkan kesadaran siapa mereka dan mempertegas batas-batas kelompok

3. Disintegrasi sosial

Dalam masyarakat majemuk rawan terjadi disintegrasi sosial. Disintegrasi sosial dapat mengancam suatu masyarakat yang sudah mengalami proses integrase sosial seperti Indonesia. Berikut factor-faktor yang memicu terjadinya disintegrasi sosial yaitu :

a. Sikap primordialisme dan etnosentrisme.
b. Ikatan sosial yang longgar.
c. Kemajuann teknologi komunikasi yang memudahkann orang untuk memperoleh informasi negatif dari luar,
d. Ketidakpuasan terhadap penguasa.
e. Keinginan untuk melepaskan diri dari kelompok lain karena diperlakukan tidak adil.
f. Adanya dominasi kelompok tertentu yang menekan kelompok lainnya.

4. Bentuk disintegrasi

Beberapa contoh bentuk-bentuk disintegrasi sosial:

a. Aksi protes atau demonstrasi

Kegiatan dari sejumlah orang yang mengorganisir diri untuk melakukan protes terhadap pihak pemerintah atau pimpinan, demonstrasi menuntut ketidakpuasan melalui poster, tulisan, orasi dan teriakan. Demonstrasi akan berkembang menjadi kerusuhan atau riot apabila diikuti dengan tindakan kekerasan dan anarkhis.

b. Pergolakan Daerah

Pergolakan daerah terjadi akibat rasa tidak puas suatu daerah, dan menuntut perbaikan-perbaikan sosial, politik, maupun ekonomi, kepada pemerintah atau kelompok lain. Nilai dan norma social dalam kasus ini sudah tidak dipatuhi lagi. Yang terjadi adalah saling melakukan aksi kekerasan fisik, sampai menimbulkan banyak kurban baik harta benda/ material, serta mengacam jiwa seseorang.

c. Kenakalan Remaja

Delikuensi remaja yang dilakukan oleh remaja seperti penyalahgunaan narkotika, alkoholisme, ngebut di jalan, pencurian, penyimpangan seksual. Remaja melakukan tindakan di luar batas karena factor dari dalam dan factor dari luar.

d. Kemiskinan

Kondisi apa bila warga masyaakat tidak bias memenuhi standar kebutuhan hidupnya. Keterbatasan sumber daya manusia sehingga seseorang tidak bias berusaha untuk berkarya.

e. Kriminalitas

Munculnya kriminalitas di masyarakat disebabkan antara lain adanya kepincangan sosial seperti adanya krisis ekonomi, keinginan yang terpendam, beban psikologis yang berat dendam dan benci.

Contoh wujud segregasi yang ada di Negara Indonesia yaitu rintangan pernikahan antar suku, dan antar-kelompok sosial. Sebagian suku di Indonesia tetap melarang terjadinya pernikahan antar suku, misalnya masyarakat Batak tradisional. Demikian juga halangan pernikahan di antara kelas sosial yang tidak sama. Misalnya, orang kaya cenderung menikahkan anaknya dengan sesama orang kaya. Larangan pernikahan antara kasta brahmana dengan kasta sudra di Bali.

5. Penyelesaian konflik

Salah satu upaya untuk menyelesaikan konflik melalui segregasi. Segregasi merupakan pemisahan kelompok social berdasarkan hokum atau tradisi. Kelompok yang mendapatkan perlakuan ini biasanya berbeda dalam hal asal-usul etnik, agama, atau kesejahteraan. Segregasi bias terjadi di dalam berbagai sector kehidupan masyarakat. Misalnya, dalam hal memperoleh pendidikan, perumahan, penggunaan berbagai fasilitas umum (sarana transportasi, rumah makan) dan pekerjaan.

Penelitian Sosial tentang Pemecahan Masalah Konflik dan Kekerasan dalam Masyarakat

Cobalah Anda kamu amati lingkungan sekitarmu, seperti lingkungan di masyarakat tempat tinggalmu. Pernahkah kamu menyaksikan terjadinya konflik di lingkungan muter sebut, seperti pertengkaran antara satu individu dengan individu lainnya, atau pun antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Apakah yang menjadipenyebabataupemicupertengkarantersebut? Bagaimanakah cara penyelesaian konflik yang pernah mereka lakukan untuk meredam konflik tersebut?

Untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan itu, kamu dapat melakukan penelitian sederhana. Kamu dapat melakukan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat dalam konflik tersebut, tentang factor penyebab terjadinya konflik, upaya yang mereka lakukan untuk menyelesaikan konflik, dan hal-hal yang perlu diterapkan untuk mempertahankan perdamaian dalam kehidupan masyarakat tersebut. Untuk melakukan penelitian sederhana ini, kamu dapat menggunakan metode dan teknik penelitian sosial. Metode apakah yang akan digunakan dalam melakukan penelitian tentang konflik dan kekerasan tersebut?

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian sederhana tentang konflik dan kekerasan ini adalah metode dan teknik pemetaan sosial. Metode pemetaan social me - rupakan proses penggambaran masyarakat secara sistematik melalui pengumpulan data/ informasi mengenai masyarakat dan masalah sosial yang ada.

Metode dan teknik pemetaan social ini dapat meliputi survey formal, pemantuan cepat, dan metode partisipatoris.

1. Survey Formal

Metode survey ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel responden. Informasi tersebut dapat berupa tanggapan atau pandangan tentang suatu masalah atau saran untuk menyelesaikan suatu masalah.

Misalnya, penelitian tentang upaya penyelesaian konflik antara kelompok pelajar. Dari hasil survey yang dilakukan menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpendapat untuk mencegah terjadinya konflik antara kelompok pelajar dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan ekstrakulikuler di sekolah sehingga para pelajar tak cukup waktu lagi untuk melakukan kekerasan atau konflik.

2. Pemantauan Cepat (Rapid Apraisal)

Metode pemantuan cepat merupakan cara yang cepat dan murah untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai pandangan dan masukan dari populasi sasaran (responden) mengenai kondisi geografis dan sosial-ekonomi. Metode ini meliputi:

a. Wawancara informan, wawancara ini meliputi serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap individu-individu tertentu yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topic atau keadaan di wilayahnya.

b. Diskusi kelompok fokus, diskusi ini melibatkan 8-12 orang yang telah dipilih berdasarkan kesamaan latar belakang. Peserta diskusi bias para tokoh masyarakat, para ahli sosial, aparat keamanan, korban kekerasan atau konflik, pelaku kekerasan atau konflik.

c. Wawancara kelompok masyarakat, wawancara ini mencakup serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada semua anggota masyarakat dalam suatu

pertemuan terbuka. Pewawancara melakukan wawancara secara hati-hati berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

d. Pengamatan langsung, metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap masyarakat setempat. Data yang dikumpulkan dapat berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang bersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial, dan sebagainya.

e. Survey kecil, metode ini dilakukan dengan menerapkan kuesioner terstruktur (daftar pertanyaan tertutup) terhadap sejumlah kecil sample (antara 50-70 orang). Pemilihan responden dapat menggunakan teknik acak (random sampling) atau pun sampel bertujuan (purposive sampling). Wawancara dilakukan pada lokasi-lokasi survey yang terbatas sepertiwilayah yang mengalami konflik.

3. MetodePartisipatoris

Metode partisipatoris merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Umumnya, pertanyaan-pertanyaan tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja.

Inilah beberapa metode yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam masyarakat, diharapkan sebagai warga belajar kalian bias menjadi pionir dalam masyarakat untuk meredam gejolak yang terjadi.

PENUGASAN 1.1

Tujuan

1. Mengidentifikasi dampak konflik sosial yang ada dalam masyarakat sekitar!
2. Menanamkan sikap disipilin, jujur melalui pembuatan laporan untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif melalui observasi dan pembuatan laporan tentang dampak konflik di masyarakat sekitar
3. Menumbuhkan sikap peduli sosial dan tanggung jawab dalam disintegrasi sosial

Bahan dan alat

1. Lingkungan masyarakat sekitar
2. Alat tulis atau laptop

TUGAS

1. Anda boleh membentuk kelompok maksimum 4 peserta didik atau dapat bekerja sendiri!
2. Lakukan identifikasi terhadap konflik sosial yang pernah terjadi di daerah Anda! (Anda bisa buka kembali penugasan pada Modul 9 yang lalu)
3. Lakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau pihak yang terlibat dalam konflik tentang dampak dari konflik tersebut!
4. Lakukan pula observasi tentang dampak konflik yang pernah terjadi di daerah Anda!
5. Catatlah hasil wawancara dan observasi Anda dengan cermat pada tabel!
6. Jika tabel sudah selesai, segera buat laporan untuk nantinya diserahkan kepada TUTOR!

No.	Peristiwa konflik	Dampak konflik	Jenis kerugian
1.			
2.			
3.			
Dst			

TUGAS INDIVIDU

Materi : Dampak konflik

Tujuan : Peserta didik mampu menjelaskan dampak konflik

Langkah-langkah : Bacalah artikel di bawah ini dan analisislah factor penyebab, proses dan dampaknya.

Suporter Persija Tewas, Viking Persib Club Ikut Terpukul

Liputan6.com, Bandung –Suporter kembali jadi korban perseteruan buta antara kelompok pendukung Persija Jakarta dan Persib Bandung. Adalah Haringga Sirila yang kini jadi korban pengeroyokan suporter di area Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA), Minggu (23/9/2018).

Kejadian pria yang terdaftar sebagai anggota The Jakmania, kelompok pendukung Persija, itu terjadi sebelum pertandingan melawan Persib dimulai pukul 16.00 WIB. Ia jadi korban pengeroyokan pendukung Persib dalam jumlah yang cukup banyak.

Sejatinya, Jakmania memang sudah diimbau untuk tidak dating menonton langsung

duel Persib melawan Persija. Namun, terlepas dari imbauan itu, kekeroyokan yang berujung kematian kepada supporter tetap tindakan yang tak bias dimaafkan.

Semua pihak pun mengecam kejadian tewasnya supporter Persija. Bahkan, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil sampai meminta maaf. Kini, giliran kelompok pendukung resmi Persib, Viking Persib Club (VPC), yang ikut menyatakan kesedihannya ata stragedi mengenaskan itu.

Dalam pernyataan resminya, situs VPC menuliskan, “Jangan biarkan rivalitas ini menjadi suatu penyakit yang lambat laun akan menambah korban dari masing-masing pihak, sampai kapan, sampai habis tak tersisa. Jangan biarkan hati nurani kita dibutakan oleh rivalitas, cukup 2x45 menit di lapangan hijau, setelah itu biarkan sepak bola menjadi indah agar kelak kita bias menceritakan hal-hal yang baikkepadagenerasipeneruskita.”

https://www.liputan6.com/bola/read/3650860/suporter-persija-tewas-viking-persib-club-ikut-terpukul

TUGAS KELOMPOK

Materi	:	Aksi Demonstrasi menimbulkan Konflik
Tujuan	:	Peserta didik mampu menganalisis terjadinya konflik di masyarakat
Langkah-langkah	:	Bacalah artikel di bawah ini dan buatlah laporan hasil analisisnya.

Aksi Demo Tolak Pembangunan Bandara Kulon Progo Digelar di DPRD DIY

Yogyakarta - Massa penolak New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Kulon Progo menggelar demo siang ini. Aksi unjuk rasa digelar di gedung DPRD DIY. Mereka menolak pembangunan bandara di Kulon Progo karena dinilai tidak memihak rakyat. “Kami meminta hentikan pembangunan bandara. Karena menggusur lahan petani,” kata coordinator aksi Fikri M Farok di kawasan gedung DPRD DIY, Jalan Malioboro, Yogyakarta, Selasa (16/1/2018).Aksi sempat panas karena massa berusaha masuk dengan mendorong gerbang DPRD yang ditutup rapat. Puluham polisi memjaga ketat jalannya aksi. Saat aksi berlangsung di dalam Gedung DPRD telah berlangsung rapat pari purna. Massa menuntut penghentian penggusuran paksa di Temon Kulon Progo, hentikan kekerasan terhadap rakyat, hentikan pembangunan NYIA, dan mengecam keras tindakan kekerasan aparat terhadap petani Kulon Progo. Sejumlah poster yang dibawa massa antara lain bertuliskan, “Hentikan intimidasi dan represifitas terhadap petani Kulon Progo”, “Stop penggusuran paksa terhadap tanah petani Kulon Progo,” “Tolak lembangunan bandara NYIA,” dan lain-lain.

https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3817538/aksi-demo-tolak-pembangunan-bandara-kulon-progo-digelar-di-dprd-diy

Bacalah artikel diatas, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!

a. Faktor apa saja yang melatarbelakangi konflik berdasarkan artikel di atas?

b. Siapa saja yang terlibat di dalam konflik pembangunan Bandara NYIA?

c. Apakah dampak internal dan eksternal dari konflik pembangunan sosial Bandara NYIA?

d. Salah satu dampak negatif dari konflik terjadinya kesenjangan sosial, dalam konflik dari artikel diatas terjadi proses integrasi. Jelaskanlah proses integrasi dari masyarakat yang terdampak!

e. Setelah pembangunan bandara nanti akan ada transformasi atau perubahan dalam masyarakat. Jelaskan!

f. Kohesi sosial akan muncul sebagai dampak positif dari pembangunan bandara NYIA tersebut. Perubahan secara positif apa saja yang terjadi dalam pembangunan bandara NYIA?

Tugas ini dikerjakan tiap kelompok 2-3 orang, buatlah laporan hasil diskusi bersama kelompokmu dalam bentuk laporan sederhana. Selamat bekerja!

UNIT 2 Bersama Itu Indah

Uraian Materi

sumber: dokumenpribadi

Dalam unit 2 ini kita akan mempelajari tentang bersama itu indah yang berarti, apabila masyarakat itu memiliki rasa kebersamaan yang kuat maka akan tercipta integrasi. Keberagaman masyarakat Indonesia menjadi salah satu tantangan bagi masyarakatnya untuk mewujudkan integrasi nasional.

1. Pengertian Integrasi

Marilah kita pelajari secara bersama tentang integrasi sosial, yang menjadi harapan bagi masyarakat majemuk seperti bangsa Indonesia. Sarana pemersatu bangsa Indonesia

dengan beragam suku bangsa, agama, ras, dan budaya. Integrasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *integrate* yang berarti memberi tempat dalam satu keseluruhan.

Secara umum, yang dimaksud dengan integrasi adalah proses bersatunya unsur-unsur yang berbeda di masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam proses integrasiakan timbul suatu kehidupan yang harmonis karena adanya keselarasan dalam hidup bermasyarakat.

2. Syarat Integrasi

Menurut William F. Ogburn dan Mayer Nimkoff, syarat terwujudnya integrasi social adalah :

a. Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain.
b. Telah dicapai consensus bersama mengenai nilai-nilaidasar yang dijadikan acuan utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
c. Nilai dan norma-norma dasar tersebut telah hidup dan berkembang cukup lama dan konsisten, serta tidak berubah-ubah.
d. Masing-masing individu dan kelompok sosial yang berbeda-beda mau dan mampu mengendalikan diri, dan saling menyesuaikan diri satu sama lain.
e. Selalu menempatkan persatuan dan kesatuan, serta kepentingan untuk keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
f. Masing-masing pihak merasa perlu memajukan pergaulan yang komunikatif dan akomodoatif demi mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Bentuk-Bentuk Integrasi

Integrasi social dibagi menjadi 3 bentuk

http://gretha.my.id/audiobuku/wp-content/uploads/2017/01/sd4-tema6-bhineka-tunggal-ika.png

a. **Integrasi Normatif** terbentuk akibat adanya norma yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini norma tersebut mampu mempersatukan masyarakat. Contohnya suatu masyarakat desa yang punya semboyan bersatu dengan istilah guyub rukun, gologgilig atau semboyan Bhineka Tunggal Ika untuk masyarakat Indonesia.
b. **Integrasi Fungsional** terbentuk karena adanya fungsi tertentu dalam masyarakat. Contohnya keanekaragaman suku bangsa di Indonesia suku pelaut untuk suku Bugis yang mencari ikan dan suku pedagang adalah suku Minang. Beberapa suku bangsa itu saling melengkapi sehingga tercipta integrasi.

https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwju-

c. **Integrasi Koersif** terbentuk karena kekuasaan yang dimiliki, contohnya terjadinya tindakan anarkhis akan berhenti karena polisi melakukan tembakan peringatan atau menemakkan gas airmata.

https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=images&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwju-

4. Contoh Integrasi Di Masyarakat

Beberapa contoh integrasi sosil di masyarakat yaitu :

a. Intergrasi Nasional

Integrasi nasional adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan masyarakat secara nasional sehingga menghasilkan pola kehidupan yang serasi. Sedangkan makna integrasi nasional bagi bangsa Indonesia adalah suatu proses menyatukan berbagai budaya, suku bangsa, kelompok sosial, agama, aliran, dan kekuatan-kekuatan lainnya dari seluruh wilayah nusantara guna mewujudkan suatu kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera, dinamis, berkeadilan sosial, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sumber:https://i1.wp.com/thegorbalsla.com/wp-content/uploads/2018/09/Jenis-Integrasi-Nasional-700x459.jpg?resize=600%2C393

a. Integrasi Bangsa

Integrasi bangsa adalah sebuah kesatuan dari berbagai kelompok budaya atau kelompok social dalam suatu wilayah. Integrasi bangsa berasal dari dua kata yaitu integrasi dan bangsa. Integrasi adalah kondisi pembauran dari berbagai komponen yang berbeda. Integrasi bangsa berarti sebuah cerminan/ representasi kesatuan sebuah bangsa di mata dunia.

Sumber http://graita.web.unej.ac.id/wp-content/uploads/sites/16800/2016/10/gb2.jpg

b. Integrasi Masyarakat

integrasi masyarakat dapat diartikan sebagai kerja sama dari seluruh anggota masyarakat, mulai dari individu, keluarga, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan sehingga menghasilkan kesepakatan nilai yang sama. Integrasi masyarakat akan terwujud apabila mengendalikan prasangka yang ada dimasyarakat sehingga tidak terjadi konflik

Sumber:https://www.google.co.id/manfaat-persatuan-dan-kesatuan-untuk.html&psig=AOvVaw2WnrHvo0c-5G0odhMGJLi7T&ust=1540663603598309

c. Integrasi Sosial

Integrasi sosial adalah suatu proses penyesuaian unsur-unsur sosial yang berbeda seperti norma, nilai, pranata, sistem religi, peranan sosial, lembaga sosial dan lainsebagainya yang menghasilkan suatu pola kehidupan yang sesuai dan serasi bagi masyarakat. Wujud dari integrasi social dalam masyarakat meliputi; integrasi keluarga, integrasi kekerabatan, integrasi masyarakat, integrasi asosiasi

d. Integrasi Kebudayaan

Sumber:https://www.google.co.id/benarkah-kita-mencintaikeberagamanhtml&psig=AOvVaw16HAuOactlWp4YKDlDDvZL&ust=1540662975614254

Pengertian integrasi kebudayaan adalah penyesuaian antara unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam kehidupan masyarakat. Integrasi kebudayaan terbentuk dapat melalui; difusi, asimilasi dan akulturasi.

1) Difusi

Difusi adalah penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu lingkup kebudayaan ke lingkup kebudayaan lainnya. Proses dfusi terjadi dalam masyarakat antaranggota masyarakat (intra) dan difusi yang terjadi antarmasyarakat satu ke masyarakat yang lainnya (antar).

2) Akulturasi

Akulturasi adalah bergabungnya dua kebudayaan yang berbeda menjadi sebuah kebudayaan baru tanpa menghilangkan kebudayaan aslinya. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsure kebudayaan kelompok itu sendiri. Contohnya adalah bangunan masjid Menara Kudus merupakan hasil akulturasi antara Hindu dan Islam

http://www.abouturban.com/2016/10/09/masjid-menara-kudus-hasil-akulturasi-budaya/

Proses akulturasi terjadi dalam dua cara, yaitu: secara damai (penetration pasifique) seperti masuknya agama Islam di Indonesia terjadi secara damai. Secara Paksaan (penetration violente) seperti masuknya kolonialisme Barat ke Indonesia dengan cara kekerasan atau paksaan.

3) Asimilasi

Asimilasi adalah bersatunya dua kebudayaan yang berbeda menjadi satu kebudayaan baru, dikarenakan adanya proses pembauran kebudayaan tersebut. Dalam proses asimilasi meliputi usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama.

5. Faktor Integrasi

Integrasi dapat terwujud dengan mudah dan cepat apabila masyarakat menghendaki untuk hidup bersama. Tentu saja proses integrasi dipengaruhi oleh beberapa factor sehingga dapat tercapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi nasional adalah sebagai berikut:

a. Homogenitas kelompok dalam masyarakat yang kemajemukannya rendah akan mudah melakukan integrasi, sebaliknya apabila tingkat kemajemukannya tinggi integrasi sulit dicapai. Misalnya dalam masyarakat satu suku bangsa yang homogeny lebih mudah tercapai integrasi

b. Ukuran dan besar kecilnya kelompok. Dalam kelompok kecil penyesuaian akan lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan kelompok besar. Misalnya dalam masyarakat kelompok kecil komunikasi dan interaksi akan lebih mudah dilakukan.

c. Mobilitas geografis semakin orang sering melakukan mobilitas/perpindahan geografi akan semakin sulit mencapai interasi. Misalnya pada suku terpencil Badui integrase akan lebih mudah tercapai

d. Efektifitas komunikasi masyarakat yang baik akan mempercepat tercapainya integrasi sosial.

Selain faktor-faktoryang mempengaruhi terlaksananya integrasi juga dipengaruhi oleh factor pendorong. Faktor pendukung yang mempercepat terjadinya integrasi nasional di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Adanya rasa toleransi terhadap beberapa perbedaan.
2. Terjadinya perkawinan campuran antara suku
3. Adanya kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi
4. Adanya musuh bersama yang berasal dari luar
5. Adanya persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
6. Adanya sikap terbuka dengan golongan yang berkuasa
7. Adanya sikap saling mengargai kebudayaan dan karya orang lain.

6. Faktor Penghambat

Meskipun masyarakat sudah bersepakat untuk berintegrasi, namun ada kalanya proses integrasi tersebut tidak berjalan lancer sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang menghambat dalam integrasi. Adapun factor penghambat integrasi nasional tersebuat adalah sebagai berikut:

a. Kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen atau beraneka ragam, untuk mempersatukan masyarakat yang heterogen tersebut tentu tidak mudah.

b. Wilayah negara yang sangat luas, terdiri atas ribuan pulau yang di kelilingi oleh lautan luas, tidak mudah untuk saling berkomunikasi.

c. Besarnya ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang merongrong keutuhan, kesatuan dan persatun bangsa, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negri.

d. Adanya ketimpangan dan tidak meratanya pembangunan serta hasil-hasil pembangunan yang menimbulkan rasa tidak puas.

e. Adanya paham etnosentrime atau sikap yang menganggap budayanya paling baik, dan menganggap rendah budaya suku bangsa lain.

f. Memudarnya nilai-nilai budaya bangsa, akibat pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

Selain adanya faktor-faktor penghambat, melemahnya integrasi juga dipengaruhi oleh sikap mental masyarakat yang tidak mendukung terjadinya integrasi. Sikap mental yang tidak mendukung proses integrasi nasional di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat yang relative tertutup, tidak mau menerima perubahan atau pun budaya luar. Adat istiadat sukar berubah, karena sikap kolot untuk tetap mempertahankan adat istiadat yang berlaku.

b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lambat, pendidikan tidak dianggap sebagai hal yang penting, sehinggamasyarakatterbelenggudalamkebodohan.

c. Rasa primordialisme yang tinggi. Primordialisme adalah sebuah pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya. Adanya *vested interest,* yaitu kepentingan tertentu yang tertanam kuat oleh suatu golongan untuk memperoleh keuntungan tertentu.

7. Tahap Integrasi

Proses integrase social berawal dari terjadinya akomodasi yaitu proses penyesuaian dan keinginan berbagai pihak untuk bekerjasama. Kerjasama adalah masing-masing pihak berusaha mengatasi perbedaan, mengakomodasi keinginan, harapan, memperkuat kesatuan baiksikap tindakan dan mental. Sehingga **m**encapai integrasi apabila batas-batas itu tidak ada dan melebur menjadi satu.

Tahapan integrase sosial

AKOMODASI
(Adanya kesadaran, keinginan, dan kepentingan dari berbagai pihak untuk saling bekerja sama)

↓

KERJASAMA
(Terjain berbagai bentuk kerja sama)

KOORDINASI
(Masing-masing pihak berupaya meningkatkan kesatuan)

ASIMILASI
(Batas-batas hilang, integrasi menjadi satu kesatuan)

8. REINTEGRASI SOSIAL

Sumber:https://www.google.co.id/imgres?imgurl=http%3A%2F%2Fsuaramahasiswa.info%2Fwp-content%2Fuploads%2F2017%2F12%2Fmain-hakim-sendiri-

Perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dapat membuat pudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Kondisi ini oleh Soerjono Soekanto disebut disorganisasi atau disintegrasi sosial. Kondisi ini karena adanya situasi ketidakseimbangan unsure dalam masyarakat yang disebabkan salah satu unsure dalam system masyarakat tidak berfungsi dengan baik.

Apa bila terjadi disintegrasi sosial, situasi dalam masyarakat itu lama-kelamaan akan menjadi chaos (kacau). Pada keadaan demikian, akan dijumpai anomie (tanpa aturan), yaitu suatu keadaan di saat masyarakat tidak mempunyai pegangan nmengenai apa yang baik dan buruk, serta tidak bias melihat mana Batasan yang benar dan salah.

Dalam kebingungan tersebut, masyarakat berusaha kembali pada tahap integrase, yang selaras, serasi, dan seimbang. Proses ini disebut dengan Reintegrasi.

Menurut pandangan Soerjono Soekanto, reintegrasi atau reorganisasi adalah proses pembentukan kembali norma-norma dan nilai-nilai baru untuk menyesuaikan diri dengan Lembaga-lembaga yang mengalami perubahan. Reintegrasi social merupakan sebagian upaya untuk membangun kembali kepercayaan, modal sosial, dan kohesi sosial. Proses ini bukanlah proses yang mudah. Proses ini cukup sulit dan memakan waktu yang lama. Tahap reintegrasi dilaksanakan apabila nilai-nilai dan norma-norma yang baru tersebut telah melembaga dalam warga masyarakat. Reintegrasi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan atau memecahkan konflik pada masyarakat yang mengalami konflik.

Pada dasarnya tujuan reintegrasi adalah memperbaiki hal-hal yang menjadi pemicu terjadinya konflik atau pun kekerasan dalam masyarakat tersebut. Hal-hal yang dianggap tidak baik dibuang dan hal-hal yang dianggap baik dipertahankan, atau dicari cara baru untuk menggantikan cara lama jika dianggap tak layak lagi dipertahankan. Hal ini dimaksudkan demi tercapainya kemballi integrase sosial yang pernah berlangsung di masa lalu. Diharapkan dengan dilakukannya reintegrasi social tersebut, maka akan tercipta kehidupan social yag harmonis, saling pengertian, dan kedamaian dalam masyarakat yang mengalami konflik tersebut.

Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung proses reintegrasi yaitu :

a. Memastikan penyelesaian konflik dan pelanggaran hak asasi secara tuntas. Demi memastikan setiap konflik terselesaikan secara tuntas, Indonesia telah memiliki undang-undang No. 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial.
b. Dialog dan komunikasi intensif antar unsure masyarakat. Pelaksanaan dialog dan komunikasi intensif harus melibatkan seluruh unsure masyarkat.
c. Menghapuskan segala betuk diskriminasi.
d. Menumbuhkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

PENUGASAN 2.1

Tujuan

1. Mengidentifikasi proses integrasi sosial yang ada dalam masyarakat sekitar.
2. Menanamkan sikap disipilin, jujur melalui pembuatan laporan untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif melalui observasi dan pembuatan laporan tentang proes integrasi sosial di masyarakat sekitar.
3. Menumbuhkan sikap peduli sosial dan tanggung jawab dalam menumbuhkan integrasi sosial di masyarakat.

Bahan dan alat

1. Lingkungan masyarakat sekitar
2. Alat tulis atau laptop

TUGAS

1. Anda boleh membentuk kelompok maksimum 4 peserta didik atau dapat bekerja sendiri!
2. Lakukan identifikasi terhadap proses integrasi sosial pada masyarakat di daerah Anda!
3. Lakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau pihak yang pernah terlibat dalam konflik (buka kembali tugas pada Unit 1) tentang upaya menciptakan inegrasi sosial!
4. Lakukan pula observasi tentang integrasi sosial di daerah Anda!
5. Catatlah hasil wawancara dan observasi Anda pada pedoman wawancara dan pedoman observasi (buka kembali Modul 5 tentang penelitian sosial)!
6. Jika sudah selesai, segera buat laporan untuk nantinya diserahkan kepada TUTOR!

TUGAS INDIVIDU

Materi	:	Integrasi Sosial
Tujuan	:	peserta didik memahami terjadinya proses integrasi masyarakat melalui media massa

Langkah-langkah :

Buatlah Kliping yang menggambarkan tentang :

a) Integrasi Bangsa
b) Integrasi Masyarakat
c) Integrasi Sosial
d) Integrasi Kebudayaan

Masing-masing peserta didik 4 tema

Dikumpulkan 2 minggu sesudah tugas disampaikan.

UNIT 3 Kiat Bersatu

Uraian Materi

sumber: dokumenpribadi

KOHESI sosial, sepertinya dua kata ini belum begitu akrab dalam percakapan masyarakat sehari-hari. Pada hal, implementasi dan wujud dari makna kohesi social telah terpatri dan menjadi cirri khas masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya dan Indonesia pada umumnya dalam proses hubungansosial.

Gubernur NTT, Frans Lebu Raya, akhir-akhir ini sering menyebut kata “kohesi sosial” dalam setiap arahannya. Nah, apa sebenarnya wujud nyata proses kohesi social bagi masyarakat di kawasan perbatasan dan apa pentingnya kohesi sosial di era digitalisasi?

Masyarakat yang berdomisili di kawasan batas negara atau serambi terdepan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memang sangat rentan bila dihadapkan dengan problematika proses hubungan sosial. Sehingga dibutuhkan adanya pembentukan cara pandang dan pola piker masyarakat perbatasan dalam mempertahankan kedaulatan sebuah negara.

1. Kohesi sosial

Dalam pembahasan di Unit 3 ini, kita akan mempelajari Kohesi Sosial sebagai kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anggotanya termasuk dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Terdapat 4 elemen Kohesi Sosial yaitu :

a. Kesetaraan tanpa adanya diskriminasi.

b. Harkat dan martabat dijunjung tinggi.

c. Komitmen untuk berpartisipasi,

d. Kebebasan individu dengan adanya pengembangan diri.

Ke empat elemen tersebut saling terkait dan saling ketergantungan, sehingga untuk mewujudkan kohesi sosial yang didasari oleh kesejahteraan masyarakat diperlukan keseimbangan elemen tersebut.

Kohesi social terdiri dari kekuatan yang berlaku pada anggota suatu masyarakat atau kelompok untuk tinggal di dalamnya, dan dengan aktif berperan untuk kelompok, dalam kelompok kompak, anggota ingin menjadi bagian dari kelompok, mereka biasanya suka satu sama lain dan hidup rukun serta bersatu dan setia di dalam mengejar tujuan kelompok. Kohesi social merupakan awal dan konsekuensi penting dari aksi kolektif . Kohesi social memiliki dimensi keterpaduan sosial.

2. Dimensi Keterpaduan Sosial

Kohesi social dapat dibagi menjadi enam dimensi:

a. Rasa memiliki

Anggota individu merasakan seolah-olah mereka adalah suatu bagian pentingdari masyarakat atau kelompok. Kelompok dalam tingkat kesertaan dapat diukur melalui diskusi kelompok, wawancara dengan anggota individu .

b. Rasa moral

Mengacu pada tingkat di mana anggota masyarakat atau kelompok merasa bahagia dan bangga menjadi bagian dari kelompok.

c. Kepercayaan masyarakat

Kepercayaan dianggap sebagai perekat yang menyatukan kelompok masyarakat bersama dan membuat tindakan yang saling mempertahankan kebersamaan, orang lain dalam kelompok masyarakat saling menaruh kepercayaan.

d. Tujuan konsensus

Tujuan Konsensus adalah seberapa persen anggota masyarakat setuju terhadap pentingnya setiap masalah. Tujuan yang dicapai oleh kelompok persetujuan menjadi ilmu pengetahuan yang terbagi. Sebelum masyarakat mencapai suatu persetujuan pioritas dan tujuan mereka harus mengetahui dalam hal apa persoalan dan apa tujuan yang dibentuk, organisasi dan kepemimpinan.

e. Norma sosial

Norma-norma sosial disetujui, diatur, dipertahankan dan dipakai oleh seluruh anggota masyarakat.

f. Jaringan kohesi

Di dalam jaringan kohesi internal yang lebih tinggi, pada umumnya digambarkan dengan menghubungkan kepadatan dari mata rantai pertukaran informasi antaranggotanya. Suatu jaringan social terdiri dari semua individu/kelompok di dalam suatu masyarakat yang dihubungkan oleh beberapa format hubungan sosial..

3. Transformasi Konflik

Konflik dalam masyarakat perlu segera dihentikan sehingga dilakukan upaya transformasi konflik. Dalam pandangan transformasi konflik, konflik adalah sesuatu yang normal dan selalu ada dalam relasi sosial manusia. Berkaitan dengan hal itu, relasi sosial tidaklah bersifat statis, tetapi selalu akan bersifat dinamik dan adaptif. John Paul Lederach menawarkan untuk melihat dan menganalisa perubahan tersebut dalam 4 dimensi level yang berbeda. Empat dimensi perubahan tersebut yaitu perubahan di tingkat personal, relasional, struktural, dan cultural (budaya). Perubahan-perubahan tersebut yaitu:

a. Perubahan personal

Perubahan yang diakibatkan konflik dalam tingkat individu; baik mempengaruhi secara emosional, pengetahuan, perilaku, dan spiritual. Meminimalkan dampak destruktif yang ditimbulkan oleh konflik sosial ditingkat individual dan memaksimalkan potensi berkembang yang ada ditingkat individual untuk menjadi lebih baik; baik secara fisik, emosional, intelektual, maupun secara spiritual

b. Perubahan relasional

Dalam dimensi ini, konflik mempengaruhi relasi sosial dimana di dalamnya terdapat hubungan antar elemen kekuasaan, kekuatan, saling ketergantungan, dan cara komunikasi.

c. Perubahan struktural

Dalam dimensi ini perubahan karena dampak konflik dapat dilihat berkaitan dengan akar-akar konflik dimana akan banyak berhubungan pula dengan struktur ekonomi, politik, dan sosial.

d. Perubahan kultural (budaya)

Dalam dimensi perubahan akan dilihat dalam prespektif normative, dalam artian berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Konflik dalam level ini dianggap mempunyai pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat dalam memandang konflik, dan cara-cara penyelesaiannya.

4. Rekonsiliasi Konflik

Rekonsiliasi menjadi penting dalam upaya pemulihan akibat konflik. Rekonsiliasi dapat dianggap sebagai bagian atau satu cara untuk menuntaskan konflik, dalam hal ini rekonsilasi diperlukan agar persoalan-persoalan pasca konflik dapat dituntaskan.

Rekonsiliasi dapat juga disejajarkan pengertiannya dengan upaya transformasi konflik, yaitu bagaimana mengubah konflik menjadi damai. Dalam banyak tulisan ahli mengenai rekonsiliasi masa lalu justru dipandang sebagai komponen terpenting untuk sampai kepada pemaafan (*forgiveness*) terhadap kekekerasan dan kejahatan-kejahatan pada masa lalu. Walaupun dalam hal ini, pemaafan secara sosial (*sosial forgiveness*) dan pemaafan secara individual tidak selalu berjalan paralel. Artinya, bisa saja seseorang memaafkan orang lain secara personal, tapi tidak dalam tataran kelompok atau apa yang disebut sebagai pemaafan sosial. Dalam hal pemaafan secara sosial ini, komponen masa lalu dalam bentuk ingatan kolektif lebih dari sekadar ingatan individual harus dipertimbangkan supaya proses rekonsiliasi bisa tercapai.

Konsep rekonsiliasi akan dijelaskan secara lebih rinci menurut lima aspek yaitu :

a. Rekonsiliasi didasarkan pada penggunaan salah satu model pendekatan teoretik yaitu teori pilihan rasional, teori kebutuhan manusia atau model pemaafan.
b. Lingkup rekonsiliasi merujuk pada berbagai aspek hubungan seperti identitas, sikap, keyakinan dan perilaku.
c. Komponen rekonsiliasi merujuk pada berbagai kebutuhan sosial dari pihak yang terlibat konflik (keadilan, kebenaran, penyembuhan dan rasa aman)
d. Tingkatan rekonsiliasi merujuk pada tingkatan intervensi rekonsiliasi yaitu apakah pada tingkat interpersonal, komunitas dan nasional.
e. Rekonsiliasi dari aspek pendekatan menggunakan pendekatan dari bawah (*bottom-up approach*) atau dari atas (*top-down approach*).

PENUGASAN 3.1

Tujuan

1. Mengidentifikasi upaya reintegrasi sosial yang ada dalam masyarakat sekitar!
2. Menanamkan sikap disipilin, jujur melalui pembuatan laporan untuk mengasah berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif melalui observasi dan pembuatan laporan tentang reintegrasi di masyarakat sekitar
3. Menumbuhkan sikap peduli sosial dan tanggung jawab dalam menciptakan reintegrasi sosial

Bahan dan alat

1. Lingkungan masyarakat sekitar
2. Alat tulis atau laptop

TUGAS

1. Anda boleh membentuk kelompok maksimum 4 peserta didik atau dapat bekerja sendiri!
2. Lakukan identifikasi terhadap reintegrasi sosial yang ada di daerah Anda! (Anda bisa buka kembali penugasan pada Unit 2 yang lalu)
3. Lakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau pihak yang terlibat dalam upaya menciptakan reintegrasi sosial tersebut!
4. Lakukan pula observasi tentang reintegrasi sosial yang dilakukan di daerah Anda!
5. Catatlah hasil wawancara dan observasi Anda dengan cermat pada pedoman wawancara dan pedoman observasi!
6. Hasil penelitian sederhana Anda coba diskusikan dengan teman!
7. Jika sudah selesai, segera buat laporan untuk nantinya diserahkan kepada TUTOR!

TUGAS INDIVIDU

Materi : kohesi sosial

Tujuan : peserta didik mampu menggambarkan keaneka ragaman social di masyarakat

Langkah-langkah :

Buatlah poster yang bertema tentang persatuan (keaneka ragaman dalam perbedaan agama, perbedaan suku, perbedaan ras, perbedaan profesi, perbedaan jenis kelamin). Buatlah gambar dan tulisan yang menarik, yang tidak mengandung perpecahan/disintegrasi dan bersifat ajakan untuk menciptakan integrasi sosial.

TUGAS KELOMPOK

Materi : Integrasi sosial

Tujuan : peserta didik mampu menganalisis wujud terjadinya integrase

Langkah-langkah : Bentuklah kelompok masing-masing beranggota 3-4 orang

Bacalah artikel di bawah ini

Analisislah artikel tersebut

Buatlah laporan hasil analisa kelompokmu

Serahkan kepada tutor pada minggu setelah penugasan.

Festival PBTY Jadi Wujud Integrasi Sosial di Indonesia

Yogyakarta (24/02/018) jogjaprov.go.id – Sesuai visi dan harapan bangsa terhadap persatuan dan kesatuan, Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) menjadi wujud integrasi sosial. Integrasi social sendiri sangat dibutuhkan demi menuju Indonesia baru yang lebih menyatu dan berkeadilan.

Hal ini diungkapkan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutannya saat pembukaan PBTY ke-13 di Alun-Alun Utara Yogyakarta, Sabtu (24/02). Sri Sultan mengungkapkan, budaya adalah cirri suatu bangsa yang diperoleh lewat suatu proses belajar dan interaksi. Dan proses berbudaya adalah proses integrative dalam cara hidup yang bermakna.

“Budaya Indonesia sudah diikrarkan pada Sumpah Pemuda sebagai pengukuhan cita-cita bersama. Sehingga dapa dikatakan, bangsa Indonesia telah mengukuhkan pula identitas budaya tionghoa menjadi salah satu unsure pembentuk bangsa yang dipahat bersama dengan etnis lainnya,” kata Gubernur DIY.

Ngarsa Dalem menuturkan, konon tahun anjing membawa sifat bumi yang punya aura dingin. Sehingga setiap persoalan menurut Sri Sultan, harus dicari solusi dengan pikiran jernih, mencontoh dari Ngarsa Dalem pun menambahkan, berbagai musibah alam yang menimpa bangsa ini seperti banjir, longsor, dan badai di tahun ini harusnya membuka kesadaran warga masyarakat untuk menempatkan kembali bumi sebagai ‘ibu’. Dalam arti, bumi menjadi wujud, yang harus dirawat dan dijaga dengan gerakan cinta lingkungan yang nyata.

“Sesuai sifatnya sebagai ‘ibu’ yang bijak, hal ini juga menuntun kita untuk senan-

tiasa bersabar dan tidak mudah tersulut emosi oleh provokasi. Apalagi dengan sarat-nya berita hoax menyongsong pemilu serentak nanti. Dalam suhu panasnya peta perpolitikan menjelang pesta demokrasi ini, kita harus berhati-hati dalam perkataan maupun tindakan agar tidak disalah artikan dan direkayasa sedemikian rupa dan bias berdampak luas," papar Ngarsa Dalem.

Sri Sultan mengimbau, ketentraman dan kedamaian serta iklim toleransi yang telah terbangun di Jogja dapat terpelihara. Untuk itu, beliau berharap para anggota paguyuban kelenteng Tionghoa bias menjaga diri dalam tata pergaulan agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial.

Ketua Umum Panitia PBTY ke-13 Tri Kirana Muslidatun mengatakan, tema PBTY 2018 ialah 'Harmoni Budaya Nusantara'. Tema itu dimaksudkan bahwa acara PBTY menunjukkan kebersamaan di Yogyakarta yang guyub, akur, rukun, serta harmonis,.

"Jogja sebagai Indonesia kecil, di mana masyarakatnya menjadi komponen membentuk kesatuan dan persatuan bangsa, dan budaya Tionghoa merupakan adalah satu aset budaya kita. PBTY 2018 ini sebagai sumbang sih warga Tionghoa untuk mempererat persaudaraan dengan warga sekitar dan memperkukuh kota Yogyakarta sebagai *city of tolerant*," ungkapnya.

Pembukaan PBTY ke-13 kali ini dimeriahkan pawai budaya yang dimulai dari Area Parkir Abu Bakar Ali, melintasi Jalan Malioboro, TitikNol Km, hingga berakhir di Alun-Alun Utara. Pada titik *finish* setiap peserta pawai melakukan atraksinya di depan para undangan. PBTY 2018 sendiri digelar di Kampung Ketandan, Malioboro mulai 24 Februari-2 Maret 2018. (Rt)

Sumber: https://jogjaprov.go.id/berita/detail/festival-pbty-jadi-wujud-integrasi-sosial-di-indonesia

Mari kita Ingat kembali

RANGKUMAN

1. Dampak konflik di dalam masyarakat meliputi dampak secara langsung, dampak secara tidak langsung dan dampak positif dan negatifnya
2. Pemetaan masalah social dapat dilakukan dengan beberapa metode survey formal, pemantauan cepat, dan metode partisipatoris
3. Terjadinya disintegrasi social dalam masyarakat seperti adanya kerusuhan, pergolakan daerah, kriminalitas, kenakalan remaja, dalam upaya menyelesaiakn berbagai permasalahan dalam masyarakat maka terjadi reintegrasi sosial.
4. Integrasi social adalah proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang berbeda-beda sehingga membentuk suatu kesatuan masyarakat yang serasi.
5. Definisi integrasi dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu integrase bangsa, integrasi nasional, dan integrasi budaya.
   a. Integrasi bangsa diartikan sebagai penyatuan berbagai kelompok budaya dan social ke dalam suatu wilayah dan pembentukan suatu indentitas nasional.
   b. Integrase nasional diartikan sebagai proses mempersatukan perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga tercipta keserasian dan keselarasan secara nasional.
   c. Integrase budaya merupakan perpaduan unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga menghasilkan keserasian fungsinya dalam kehidupan masyarakat.
6. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya integrase social adalah sebagai berikut.
   a. Faktor internal (dari dalam individu), meliputi adanya semangat gotong royong, adanya kesadaran diri sebagai makhluk sosial, adanya tuntuan kebutuhan.
   b. Faktor eksternal (dari luar individu), meliputi adanya sikap saling menghargai dan toleransi, adanya persamaan kebudayaan, adanya persamaan visi, misi, dan tujuan, adanya sikap terbuka pada perubahan, adanya tuntutan perkembangan

zaman, adanya tantangan dari pihak luar, adanya consensus nilai dalam masyarakat.

7. Faktor-faktor penghambat integrasi social adalah sebagai berikut.
   a. Masyarakat yang sifatnya heterogen.
   b. Wilayah Indonesia yang luas.
   c. Adanya paham etnosentrisme.
   d. Lemahnya nilai-nilai budaya bangsa akibat kuatnya pengaruh budaya dari luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
   e. Adanya ancaman dari luar.
   f. Adanya ketidaksamaan pembangunan.
8. Tahap integrasi sosial di masyarakat melalui akomodasi, kerjasama, koordinasi, dan asimilasi.
9. Ada tiga bentuk integrasi, yaitu integrasi normative, integrase fungsional, dan integrase koersif
10. Kohesi social adalah suatu kemampuan masyarakat untuk menciptakan keadaan yang aman bagi anggota masyarakatnya.

Saran Referensi

Lia Candra Rufisari Slamet Subiantoro Sosiologi Peminatan Ilmu Sosial. Mediatama Jakarta, 2013

Idianto Muin Sosiologi untuk SMA/MA kelas XI Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, Erlangga, 2014, Jakarta.

Kun Maryati, Juju Suryawati, Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan ilmu Sosial Esis. 2013, Jakarta.

Yad Mulyadi dkk. Panduan Sosiologi untuk SMA kelas XI. Yudhistira, 2006, Jakarta

Soal Uji Kopetensi

Petunjuk : Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Setelah berkonflik sekian lama dengan Agung, Reno berniat meminta maaf kepada Agung. Niat Reno untuk meminta maaf dengan Agung termasuk salah satu proses integrasi yaitu ....

A. koordinasi
B. akomodasi
C. asimilasi
D. akulturasi
E. kerja sama

2. Dua tim futsal bertanding dengan hasil tim A mengalami kekalahan pada babak pertama. Pelatih tim A meminta menggunakan waktu istirahat untuk memotivasi tim A pemain untuk agar kembali bersemangat dan meningkatkan kekompakan tim futsal A. Dari ilustrasi ini dampak positif konflik kompetisi adalah…

A. meningkatnya solidaritas dalam kelompok
B. Melebih-lebih kantim A dan menganggap rendah budaya kekuatan tim B lain
C. menimbulkan kekuatan baru pada kelompok
D. meniru dan mengikuti strategi tim B lawan
E. munculnya pribadi yang mandiri dan tangguh

3. Pemerintah saat ini sedang giat-giatnya membangun integrasi sosial bangsa Indonesia melalui pernyataan di bawah ini yang **bukan** merupakan kebijakan public yang bertujuan untuk membangun integrasi social adalah kecuali ….

A. terus melakukan pembangunan di perkotaan agar tecapai percepatan laju ekonomi nasional di perkotaan
B. membantu masyarakat untuk memenuhi pemenuhan berbagai kebutuhannya masyarakat
C. peningkatan masyarakat madani
D. peningkatan partisipasi masyarakat
E. membangun masyarakat dalam membantu pencapaian berbagai tujuan pemerintah

4. Terciptanya integrasi sosial di dalam masyarakat dapat kita dilihat dalam berbagai hal, di antaranya ….

A. adanya pola pikir yang seragam
B. terjadi dominasi salah satu kelompok
C. terwujudnya ketentraman dalam kehidupan bersama
D. timbulnya kesamaan kehendak di antara anggota masyarakat
E. nilai social ditentukan oleh salah seorang anggota kelompok

5. Pernyataan di bawah ini, mana yang **tidak** termasuk factor pendorong integrasi social? , yaitu ….

A. Perkawinan campuran antarkelompok
B. Menghargai orang lain dengan kebudayaanya
C. Sikap tertutup dari golongan yang berkuasa di dalam masyarakat
D. Toleransi kebudayaan yang berbeda
E. Kesempatan yang tidak berbeda dalam bidang ekonomi

6. Penyelesaian konflik dengan cara memisahkan diri berdasarkan hukum atau adat istiadat adalah ....

A. akomodasi
B. arbitrasi
C. kerjasama
D. segregasi
E. kompromi

7. Proses penyesuaian unsur-unsur sosial yang berbeda dalam kehidupan masyarakat secara nasional sehingga menghasilkan pola kehidupan yang serasi, merupakanpengertian ….

A. disintegrasi sosial
B. keserasian sosial
C. integrasi budaya
D. pemersatuan bangsa
E. integrasi nasional

8. Penyesuaian antara unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam kehidupan masyarakat, merupakan pengertian dari ….

A. integrasi sosial
B. keserasian budaya
C. integrasi nasional
D. pemersatuan bangsa
E. integrasi budaya

9. Proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu lingkup kebudayaan ke lingkup kebudayaan lainnya, adalah pengertian ….

A. difusi
B. akulturasi
C. asimilasi
D. amalgamasi
E. arbitrasi

10. Proses sosial yang timbul mana kala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing disebut ….

A. difusi
B. akulturasi
C. asimilasi
D. amalgamasi
E. arbitrasi

11. Terjadinya konflik antarpemuda kampung akan membawa dampak yang positif maupun negatif terhadap kedua pihak. Contoh dampak yang positif adalah adalah ....

A. retaknya hubungan antarpribadi
B. kerusakan sepeda motor karena akibat tindakan pelemparan oleh pihak lawan
C. perkembangan ekonomi menjadi terhambat
D. mundulnya pribadi-pribadi yang tangguh
E. pendidikan akan mengalami hambatan

12. Yang dimaksud dengan penetration violente adalah ....

A. akulturasi secara damai
B. difusi secara paksaan
C. akulturasi secara paksaan
D. asimilasi secara damai
E. difusi secara damai

13. Jelita adalah seorang gadis yang menyukai tradisi budaya Yogyakarta, Ia pandai menari dan memainkan musik tradisional. Perilaku yang mendorong Jelita yang sangat mencintai adat tradisinya ternyata merupakan faktor yang menghambat integrasi yaitu ....

A. keinginan mendirikan bangsa sendiri
B. memegang kuat tradisi yang dimilikinya
C. rasa cinta pada masyarakat suku bangsa lain
D. skapnya yang terbuka pada pengaruh asing
E. rela berkorban untuk membela sesama bangsa

14. Faktor yang mempercepat terjadinya integrasi nasional adalah ....

A. terjadinya konflik kesukuan
B. terjadinya perkawinan campuran
C. adanya kepentingan pribadi
D. ingin mempertahankan budaya asli
E. dukungan adat istiadat yang kuat

15. Faktor yang menghambat terjadinya integrasi nasional adalah ....

A. rasa toleransi antar sesama
B. pesatnya komunikasi dan transportasi
C. meningkatnya solidaritas sosial
D. masyarakat Indonesia yang heterogen
E. masyarakat Indonesia yang homogen

16. Akhir-akhir ini tingkat kenakalan remaja, tindakan kriminal, dan aksi demonstrasi semakin marak terjadi di kota-kota besar. Gejala disorganisasi atau disintegrasi tersebut menunjukkan ....

A. banyaknya arus urbanisasi ke kota-kota besar
B. memudarnya nilai norma akibat perubahan sosial
C. tidak berfungsinya pengendalian sosial oleh masyarakat
D. banyaknya penduduk miskin di kota-kota besar
E. sub kebudayaan yang diadopsi dari pengaruh media massa

17. Bertolak belakang dari Fakta sosial menunjukkan banyaknya kelompok sosial yang berbeda-beda yang ada di Indonesia, maka sikap yang paling tepat secara sosiologis adalah … .

A. membiarkan setiap perbedaan
B. melakukan berbagai bentuk perlindungan terhadap setiap perbedaan
C. mensyukuri segala perbedaan yang ada
D. mengupayakan hilangnya perbedaan-perbedaan sosial
E. Menghargai perbedaan dengan bertoleransi sosial

18. Sikap yang mengacu pada tingkat di mana anggota masyarakat atau kelompok merasa bahagia dan bangga menjadi bagian dari kelompok merupakan dimensi… .

A. rasa moral
B. sistem politik
C. norma sosial
D. jaringan komunikasi
E. kepercayaan masyarakat

19. Perhatikan ciri-ciri hubungan sosial berikut:

(1) Saling memberi dan menerima dengan individu dari kelompok lain
(2) Memberi toleransi terhadap perbedaan sosial dalam masyarakat
(3) Mengutamakan kesamaan asal-usul kelompok daripada prestasi
(4) Menghubungkan perbedaan suku bangsa dengan kebijakan politik

Di antara hubungan sosial di atas yang berpengaruh negatif terhadap penguatan integrasi dalam masyarakat majemuk adalah ....

A. (1) dan (2)
B. (2) dan (4)
C. (1) dan (3)
D. (3) dan (4)
E. (2) dan (3)

20. Anggapan subjektif bahwa kelompoknya lebih beradab dan tinggi budayanya dibanding kelompok masyarakat lainnya merupakan salah satu contoh perilaku masyarakat Indonesia yang disebut ....

A. ekstremisme
B. narsisme
C. nasionalisme
D. egoisme
E. etnosentrisme

B. Esay

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Terjadinya konflik antara kampung Adil dan kampung Sejahtera membawa akibat beberapa rusaknya beberapa perumahan warga kampung Sejahtera. Jelaskan tentang 4 dampak negatif terjadinya konflik di masyarakat!
2. Dalam menganisis terjadinya konflik sosial dalam masyarakat kita perlu memetakan masalahnya dan mencari solusi penyelesaiannya. sesuai menggunakan metode yang sesuai. Sebutkan 3 metode dan teknik penelitian sosial Bagaimana cara memetakan konflik tersebut?
3. Rapat yang terjadi pada saat sidang paripurna di DPR pusat akan selalu diwarnai dengan adanya perbedaan pendapat. Namun di setiap akhir sidang masing-masing anggota berpelukan sebagai pertanda tidak terjadi konflik tanda perdamaian. Dari ilustrasi tersebut jelaskan tentang 4 dampak positif konflik sosial!
4. Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya multikultur memiliki bebebrapa bentuk integrasi. Sebutkan 3 bentuk integrasi sosial!
5. Proses integrasi sosial yang berlangsung dalam masyarakat yang multkultural akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jelaskan 4 faktor yang mendorong terjadinya integrasi sosial!
6. Kohesivitas sosial suatu kelompok atau masyarakat akan mendorong proses menuju integrasi bangsa. Sebutkan2elemen kohesi sosial yang kalian pelajari!

Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN LATIHAN SOAL

1. B	6. D	11. D	16. B
2. A	7. E	12. C	17. E
3. A	8. E	13. B	18. A
4. C	9. A	14. B	19.D
5. C	10. B	15. D	20. E

KUNCI JAWABAN URAIAN

1. Dampak negative darikonfliksosial
   a. Terjadinyakeretakanantarindividuataukelompok
   b. Adanyaperubahankepribadianmisalnyamuncul rasa curiga, rasa benci
   c. Kerugian material, hartabenda, dan korban jiwa
   d. Terhambatnyalajuperekonomian, pendidikan, karenarusaknyasarana dan prasarana.
2. Metodepemecahanmasalah
   a. Survey lapangan
   b. Pemantauancepat
   c. Metodepartisipatoris
3. Dampakpositifdarikonfliksosial
   a. Meningkatkansolidaritasanggotakelompok
   b. Munculnyapriadi yang Tangguh, tahan uji dan kuat
   c. Menghidupkankembalinorma yang berlaku
   d. Munculnyakompromibaru, apabilapihak yang berknflikkekuatannyaseimbang
4. Bentukintegrasisosial
   a. Fungsional: terbentukkarenaadanyafungsitertentu dan untukmenyatukanmasyarakat.
   b. Normative: terbentukakibatdarinorma yang berlaku di masyarakat.
   c. Koersif: terbentukkarenaadanyakekuasaanatauwewenang yang dimiliki.

5. Factor pendorongintegrasi
   a. Adanyatoleransiterhadapkelompok.
   b. Adanyakesempatan yang seimbangdalamekonomi.
   c. Adanyaperkawinancampuran (Amalgamasi)
   d. Adanyapersamaanunsurkebudayaan.
   e. Adanyamusuhbersamadariluar.
6. Elemenkohesisosial
   a. Kesetaraantanpaadanyadiskriminasi.
   b. Harkat dan martabatdijunjungtinggi.
   c. Komitmenuntukberpartisipasi,
   d. Kebebasanindividudenganadanyapengembangandiri.

Rubrik Penialaian

Rubrik PenilaianPenugasanIndividu Unit 1

Penugasan : AnalisisArtikel
Nama pesertadidik/kelompok : ……
Kelas : ……
TanggalPengumpulan : .....

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Jml Skor	NilaI
		Tata Bahasa	Kesesuaian Isi dengan permasalahan	kesimpulan analisis pembahasan		

Kriteria
4 = Semua sesuai
3 = Sebagian besar sesuai
2 = Sebagian kecil sesuai
1 = Tidak sesuai

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik PenilaianPenugasanKelompok Unit 1

Penugasan : AnalisisArtikelKonflik
Nama pesertadidik/kelompok : ……
Kelas : ……
TanggalPengumpulan : .....

Aspek yang dinilai	4	3	2	1	Nilai
Factor penyebabkonflik					
Pihak yang terlibat					
Dampak internal dan eksternal					
Proses integrasinya					
Tranformasi yang ada					
Perubahan positif sebagai dampak pembangunan bandara					

Kriteria
4 = sangat tepat
3 = tepat
2 = kurang tepat
1 = Tidak tepat

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Penugasan Individu Unit 2

Penugasan : PenyusunanKliping
Nama pesertadidik/kelompok : ……
Kelas : ……
TanggalPengumpulan : .....

KriteriaPenilaian	4	3	2	1	Nilai
Layout/tata letak					
Kesesuaianmateri					
Kualitasisi					
Kelengkapanunsur					

Kriteria:

4 =sangat sesuai 3 = sesuai, 2 = kurang sesuai 1 = tidak sesuai

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik PenilaianPenugasanIndividu Unit 3

Penugasan : Membuat Poster IntegrasiSosial

Nama pesertadidik/kelompok : ……

Kelas : ……

TanggalPengumpulan : .....

No	Kriteria Penilaian	4	3	2	1	Nilai
1	Tulisan	Sangat rapi, singkat padat, jelas dan bermakna	Cukup rapi, kurang singkat, makna kurang jelas	Kurang rapi, kurang singkat, tidak bermakna	Tidak disertai tulisan	
2	Gambar	Sangat sesuai dengan tema, rapi, bersih, dan menarik	Sesuai dengan tema, rapi, bersih tetapi tidak menarik	Kurang sesuai dengan tema, tidak rapi	Tidak disertai gambar	
3	Konsep (Isi yang bersifat ajakan)	Sangat sesuai dengan konsep	Sesuai dengan konsep	Tidak sesuai dengan konsep	Tidak men-cantumkan unsur konsep	
4	Keindahan	Paduan gambar, tulisan, warna sangat sesuai	Paduan tulisan pada gambar, warna sesuai	Paduan tulisan, gambar, warna kurang sesuai	Paduan tulisan, gambar, warna sangat tidak serasi	

Kriteria:

4 =sangat sesuai 3 = sesuai, 2 = kurang sesuai 1 = tidak sesuai

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik PenilaianPenugasanKelompok Unit 3

Penugasan : Opiniartikelintegrasisosial

Nama pesertadidik/kelompok : ……

Kelas : ……

TanggalPengumpulan : .....

No	Nama Siswa	Aspek			Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Sistematika	Isi Materi	Kerapian			

Keterangan Skor :

Sistematika:

1 = Tidak sistematis

2 = Sedikit sistematis

3 = Sistematis tetapi kurang lengkap

4 = Sistematis, lengkap dan jelas

Isi:

1 = Isi tidak sesuai tema

2 = Isi ada, kurang sesuai, data & informasi kurang

3 = Isi ada, sesuai tapi kurang data & informasi

4 = Isi ada, sesuai dan data & informasi akurat

Bahasa:

1 = Tidak menggunakan kaidah bahasa

2 = Kaidah bahasa ada, belum sempurna

3 = Kaidah bahasa digunakan dengan baik

4 = Kaidah bahasa baik dan tepat

Kerapian:

1 = Tidak rapi

2 = Kurang rapi

3 = Rapi

4 = Sangat rapi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ X } 4$$

PENILAIAN

Norma penilaian untuk soal uji kompetensi

Untuk soal pilihan ganda skor benar 2 jadi skor maksimal 40

Untuksoal essay

Soal no 1 skornya 8

Soal no 2 skornya 6

Soal no 3 skornya 8

Soal no 4 skornya 6

Soal no 5 skornya 8

Soal no 6 skornya 4

Jumlah skor maksimal soal essay 40

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda benar} \times 100\%}{8}$$

Arti tingkat penguasaan yang andacapai:

90% - 100 % = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan, masih di bawah 80% anda harus mengulangi Kegiatan belajar ini, terutama yang belum anda kuasai

Daftar Pustaka

Achmadi. 2002. Pengantar Sosiologi. Surakarta: Tri Ratna

Hasan Shadily. 1993. Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: PT. Pembangunan

Kamanto Soenarto,1993Pengantar Sosiologi, Jakarta, Lembaga Penerbit FE UI

Koentjaraningrat. 1990. Pengantar Antropologi. Jakarta: Universitas Indonesia

Soekanto, Soejono. 1995. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo

Soemardjan, Selo. 1991. Setangkai Bunga Sosiologi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

http:/www.seputarpengetahuan.com/2015/09/pengertian=integrasi=dan-